

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah singkat Berdirinya SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin

a) Latar Belakang berdirinya

Pada awalnya lembaga pendidikan ini ialah MTs dan PAUD yang hanya terdiri dari Play Group dan Penitipan anak (belum ada Tknya). Latar belakang didirikannya MTs pada waktu itu antara lain karena di Banjarmasin ada dua buah MI Muhammadiyah yang berkualitas sangat baik Muhammadiyah Sei Kindaung 1 dan 2 serta beberapa Sd Muhammadiyah yang kualitasnya juga tinggi seperti SD Muhammadiyah 8, 9 dan 10 sedangkan pada tingkat MTs/SMP pada saat itu boleh dikatakan Muhammadiyah belum memiliki MTs/SMP yang dapat diandalkan sehingga kebanyakan alumni Madrasah dan SD Muhammadiyah tersebut meneruskan studinya pada madrasah atau sekolah bukan milik Muhammadiyah , menentara Play Group Penitipan anak waktu itu di Banjarmasin tidak begitu banyak, sehingga kami memandang perlu untuk membuka (Play Group dan Penitipan Anak satu gedung dengan MTs tapi lokalnya berbeda).

b) Sejarah Berdirinya

Lembaga pendidikan ini mulai dibangun pada tanggal 16 September 2004 di atas lahan kurang lebih 450 meter (lebar lahan rata-rata kurang lebih 18,5 dan panjang kurang lebih 25 meter). Lahan tersebut berasal dari wakaf ibu jubaidah dengan lebar kurang lebih 18,5 meter dan panjang 10 meter, sedangkan sisanya

yaitu lebarnya kurang lebih 18,5 meter dan panjangnya 15 meter dibeli dari ibu Jubaidah (ibu yang mewakafkan tanah). Lahan ini terletak di jalan Sultan Adam Komplek Kadar Permai 2 ujung.

Lembaga pendidikan ini dibangun oleh panitia pembangunan dan pengembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah yang dibentuk oleh pengurus cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 yang pada waktu itu diketuai oleh H.Tajudin Noor, Sekretaris Drs.Sarbani, MPd sementara Panitia Pembangunan diketuai oleh Drs.H. Murhan Zuhri, M.Ag, Sekretaris Hardani dan Bendaharan Fauiyah, akan tetapi karena bendahara waktu itu sibuk bekerja bendahara diganrti oleh Dra.Hj. Sukmawati Darlan. Lembaga pendidikan ini diresmikan pada tanggal 26 Rabiul Akhir 1426 H/4 Juni 2005 M, oleh Pjs Walikota Banjarmasin yang waktu itu diwakili oleh Kabag Kesra (Dra, Hj. Rahmah Nurlias) dan diisi dengan acara pengajian yang disampaikan oleh Prof.Dr. H. Khairuddin, M,Ag. Sedangkan kegiatan belajar mengajar baik MTs maupun Play Group dan penitipan juga dimulai pada tahun yang sama yaitu pada tahun ajaran 2005/2006, dengan jumlah murid MTs 29 orang sedangkan Play Group dan penitipan berjumlah 13 orang.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2006/2007 dibuka Madrasah Ibtidaiyah. Dibukanya Madrasah ini antara lain disebabkan cukup banyaknya masyarakat yang datang dan berminat ingin menyekolahkan anak mereka di MI, dan keinginan mereka kami respo dengan membukanya ternyata madrasah ini (MI) mendapat murid yang banyak yaitu 54 orang. Jumlah murid tersebut kami pandang sangat pantastis, karena pada saat itu banyak SDN/SDS serta MI di Banjarmasin yang kesulitan mendapatkan murid baru sebanyak itu, sehubungan

dengan cukup banyaknya SDN yang kekurangan murid, maka pada tahun tersebut dan tahun-tahun sebelumnya dan beberapa tahun sesudahnya cukup banyak SDN yang satu kompleks atau yang letaknya berdekatan di merger, sedangkan MIS dengan jumlah seadanya (tidak terdengar adanya yang dimerjer sekalipun ada MIS yang jumlah muridnya cukup sedikit).

Karena keterbatasan ruangan dan sulitnya mencari tambahan tenaga pendidik/pengasuh Penitipan Anak dan Play Group pada saat itu, maka Penitipan Anak dan Play Group ditutup pada tahun ajaran itu, dan alat-alat bermain dihibahkan/diserahkan ke TK Aisyiyah Ar-Rahim.

c) Perubahan ke Pondok Pesantren Modern “ Al-Furqan”

Memperhatikan perkembangan MI dan MTs yang cukup menggembirakan, dan Muhammadiyah di Kalimantan Selatan baru memiliki 1 Pondok Pesantren yaitu hanya Pondok Pesantren “Al-Amin” di Alabio yang jaraknya kurang lebih 200 km dari Banjarmasin, maka timbullah gagasan dari ketua pembangunan untuk menjadikan lembaga pendidikan ini menjadi Pondok Pesantren. Gagasan ini ternyata mendapat dukungan dari panitia lainnya, pengaruh Muhammadiyah cabang, Daerah dan Wilayah disamping para tokoh dan simpatisan Muhammadiyah/Aisyiyah terutama para tokoh dan simpatisan Muhammadiyah dilingkungan cabang Banjarmasin 3 serta ORTOM-ORTOM baik yang ada dilingkungan Muhammadiyah maupun Aisyiyah. Dalam rangka untuk mewujudkan ide tersebut Panitia membeli lahan dengan H Baihaqi HMS yang terletak dijalan Cemara ujung dekat pasar Pemurus Kayu Tangi Banjarmasin dan diatas lahan inilah yaitu pada tanggal 21 Nopember 2006 dimulainya

pembangunan Pondok Pesantren. Pembangunan Pondok Pesantren ini sempat terhenti karena tidak ada yang meneruskannya di saat ketua Pembangunan pergi melaksanakan ibadah haji, namun bangunan tersebut sudah pakai tongkat dan sudah dipasang lanainya namun tiang belum berdiri. Pada tanggal 5 April 2007 dilaksanakan Tabligh Akbar dan pemancangan tiang dalam rangka mencari dana untuk meneruskan pembangunan tersebut. Yang menyampaikan Tabligh Akbar adalah Prof. Dr. H.M Amin Rais, MA yang kehadiran beliau pada acara tersebut didampingi oleh Bapak Ir. Catur Saptu Edy Anggota DP Pusat Praktisi PAN sementara yang memancarkan tiang adalah Gubernur Kalimantan Selatan yaitu Bapak H. Rudy Arifin. Dalam rangka untuk melaksanakan sistem pendidikan yang akan diterapkan pada Pesantren Al-Furqan Banjarmasin maka Ketua Panitia (Drs. H. Muhrab Zuhri, M.Ag pada waktu itu atas Persetujuan Pimpinan Cabang Muhammadiyah berangkat ke Pondok Pesantren Muhammadiyah Imam Syuhada Sukoharjo Jawa Tengah yang dipimpin oleh K.H Yunus El-Muhammadiyah. Pada waktu itu Pesantren ini sering diinformasikan sebagai salah satu Pondok Pesantren yang sangat maju dan punya harapan berkembang pesat di masa yang akan datang. Kedatangan ketua pengambangan Ponpes Al-Furqan Banjarmasin ke Ponpes ini disamping disambut dengan baik, juga diberi motivasi dan masukan yang cukup banyak dan sangat berharga bagi kami yaitu antara lain pesan yang beliau tekankan adalah “Pendidikan jangan dipisah” seperti SMP/MTs, SMA/MA, SMK pagi sampai siang dan sorenya “Diniyah”, karena menurut studi banding beliau dkk lakukan, apabila hal ini terjadi maka ada lembaga pendidikan yang dinomor duakan anak, sehingga waktu belajar pagi muridnya banyak, sementara

di sore hari santrinya hanya sedikit, apa yang disampaikan K.H. Yunus I-Muhammady ini kami terapkan di Pondok kami, sehingga kami belajar dari jam 07.30 s/d 16.15 dari hari senin sampai kamis dan dari 07.30 sampai selesai shalat Jum'at dan Shalat Zuhur setelah hari Jum'at dan sabtu dengan kurikulum campuran antara kurikulum Pemerintah dan Pondok. Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalamajaran agama kami melaksanakan mabit bagi para santri secara berliran pada malam jum'at, malam sabtu dan malam ahad.

2. Visi dan Misi SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin

Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Misi

Menciptakan Lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas, menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat. Menyediakan tenaga Kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

Tujuan Sekolah

Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan kompetensi sesuai bidang kefarmasian, yang berakhlak mulia. Memberikan bekal akademik dan non akademik yang dapat membantu siswa dalam memasuki jenjang pendidikan yang

lebih tinggi. Memberikan wadah bagi para siswa untuk mengasah dan mengembangkan kreasinya dibidang kefarmasian.

3. Daftar Guru SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin

Data Keadaan Guru Dan Pegawai SMK Farmasi Pondok Pesantren Modern Al Furqan 2015/2016

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN TERAKHIR	MATA PELAJARAN	JABATAN
1.	Tajuddin Noor, S.Pd, MM			Kepsek
	KELOMPOK A (Wajib)			
2.	Ma'mun, M.Pd.i	S2 UNMUH Sidoarjo	PAI	Guru
3	Achyat Nasrullah, S.Ag	S1 IAIN Antasari	PKn	Guru
4	Usman, S.Pd		Bhs Indonesia	Guru
5	Amrullah, S.Pd	S1 STKIP PGRI BJM	Matematika	Guru
6	Drs. Gazali Rahman		Sejarah Indonesia	Guru
7	Rabiatul, S.Pd	S1 STKIP PGRI BJM	Bhs Indonesia	Guru
8	A. Ramli, S.Pd	S1 IKIP MALANG	Bhs Inggris	Guru
9	Sa'dah, S.Pd	S1 IAIN Antasari	Bhs Inggris	Guru
	KELOMPOK B (Wajib)			
10	Ana Mustainah, S.Farm, Apt		Kewirausahaan	Guru
11	Miti, S.Pd	S 1 UNLAM	Penjaskes	Guru
12	Akhmad Hambali, S.Th.I	S 1 IAIN Antasari	KKPI	Guru
	KELOMPOK C (Peminatan)			
	C.1. Dasar Bidang Keahlian			
13	Nurul Hikmah, ST	S 1 UAD	Fisika	Guru
14	Sri Mulyaningsih,	S 1 UNY	Kimia	Guru

	S.Pd			
15	Chairin Najemi, S.Pd	S 1	Biologi	Guru
	C.2. Dasar Program Keahlian			
16	Shinta Kurnia Dewi, S.Farm, Apt	S 1 UMS	IKM	Guru
17	Marlia Fatwa, M.Ph, Apt	S2 UGM	Farmakologi- Ilmu Resep	Guru
18	Rifai Endra Dwi Yulianto, S.Farm, Apt		UUK- Adm. Kesehatan	Guru
19	H. Zuraida, S,SI, Apt, M.Pd		Farmakognosi	Guru
	C. 3. Paket Keahlian			
20	Ana Mustainah, S. Farm, Apt	S1 UAD (APOTEKER)	Prak. Resep	Guru
21	H. Zuraida, S,SI, Apt, M.Pd		Prak. Resep	Guru
22	Shinta Kurnia Dewi, S.Farm, Apt	S1 UMS (APOTEKER)	Prak. Resep	Guru
23	Marlia Fatwa, M.Ph, Apt		Prak. Apsim	Guru
24	Sri Mulyaningsih, S.Pd		Prak. Kimia	Guru
25	Nurul Hikmah, ST		Prak. Kimia	Guru
26	H. Zuraida, S,SI, Apt, M.Pd		Prak. F.Nosi	Guru
	Muatan Lokal			
27	Fahru Nisa, SQ, S.Pd.I	IIQ Jakarta	Pend. Alqur'an	Guru
28	Sa'dah, S.Pd	S1 IAIN Antasari	Bhs Arab	Guru
29	Solichin,S.Pd.i	S1 UMM	Kemuhammadiyah	Guru
	Tenaga Administrasi (TU)			
30	Sa'dah, S.Pd		Kepala TU	
31	Akhmad Hambali, S.Th.I		Staf TU (Operator)	

Sumber: Tata Usaha SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin

4. Keadaan siswa dan siswi SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	JIMLAH
1.	X	25 Orang	25
2.	XI	17 Orang	17

3.	XII	19 Orang	19
JUMLAH			61

Sumber: Tata Usaha SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin

B. Penyajian Data

2. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Alquran di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin

Data yang berhubungan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Alquran akan disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang telah di dapat dalam penelitian ini baik melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumenter.

Adapun guru Alquran yang mengajar di SMK Farmasi Al-Furqan Pendidikan terakhirnya adalah IIQ Jakarta .

Uraian penyajian data ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan Alquran di SMK Farmasi Al-Furqan Kota Banjarmasin, yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran,

a. Penyajian Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Alquran di SMK Farmasi Al-Furqan Kota Banjarmasin

1. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar bukanlah kegiatan yang asal jadi, tetapi kegiatan yang melibatkan berbagai komponen dengan pendekatan sistem. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar memerlukan perencanaan yang baik dan benar secara sistematis. Perencanaan adalah tahapan awal yang harus dilakukan setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus

mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan waktu observasi yang penulis lakukan di sekolah SMK Farmasi Al-Furqan Kota Banjarmasin, terdapat 1 orang guru yang memegang mata pelajaran Pendidikan Alquran, beliau mengajar diseluruh kelas mulai dari kelas 1 sampai 3.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan Alquran oleh Ibu Fahru Nisa berlangsung dengan baik, hal ini terlihat ketika proses berlangsungnya pembelajaran baik dari awal pembukaan, inti, hingga waktu evaluasi. Dalam penyampaian materi pendidikan Alquran, guru pengajar Ibu Fahru Nisa terlihat santai dan seperti tidak ada kendala ketika mengajar.

Ada beberapa tahap yang telah ditempuh guru tersebut dalam mengajar pada mata pelajaran pendidikan Alquran yaitu:

a. Perencanaan

Dengan perencanaan diharapkan bisa membuat suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan pembelajaran menjadi terarah serta akan tercapainya tujuan yang diinginkan. Perencanaan juga bermanfaat sebagai kontrol bagi guru agar dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ibu Fahru Nisa yang mengajar Pendidikan Alquran yaitu perencanaan itu sudah disusun dengan baik dan benar secara sistematis, namun tidak dituangkan dalam bentuk RPP. Karena kurikulum itu sendiri seperti kurikulum pondok pesantren.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Alquran tidak membuat RPP secara tertulis, namun guru tersebut tetap membuat perencanaan cuman hanya dalam bentuk pemikiran.

1) Merumuskan tujuan

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Alquran Ibu Fahru Nisa di sekolah SMK Farmasi Al-Furqan Kota Banjarmasin Tujuan itu sangat penting dirumuskan sebelum pembelajaran di mulai karena di dalam sebuah pembelajaran penting bagi kita untuk mengetahui hasil yang kita capai terhadap pelajaran.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka Ibu Fahru Nisa juga merumuskan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Itu dirasakan sudah baik meskipun tidak ditulis oleh guru tersebut di atas kertas langsung namun perencanaan yang guru tersebut rencanakan meski hanya didalam otak namun proses pembelajaran berlangsung teratur dan terarah dengan baik dan kondusif.

2) Menentukan bahan pelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Alquran Ibu Fahru Nisa di sekolah SMK Farmasi Al-Furqan Kota Banjarmasin maka dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Alquran juga merumuskan tujuan pembelajaran, lalu menentukan bahan pelajaran apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, hal itu sudah baik karena dalam menentukan bahan pelajaran guru juga menyesuaikan dengan strategi atau metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru dapat

menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran nanti dan tidak ada kekakuan pada saat penyampaian materi pelajaran.

3) Menentukan metode

Berdasarkan Observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Alquran Ibu Fahru Nisa di sekolah SMK Farmasi Al-Furqan Kota Banjarmasin metode serta strategi yang ingin kita gunakan itu kita sesuaikan dengan materi yang kita gunakan pada saat observasi tersebut ibu Fahru Nisa menggunakan metode tahsin dan klasikal baca simak yang mana guru membacakan ayat Alquran dan besok siswa menghafalkan bacaan tersebut. Siswa menghafalkan Alquran secara individual dengan melakukan *muraja'ah* (mengulang-ngulang surat atau ayat yang dihafalkan) setelah itu siswa melakukan pengulangan terhadap surat atau ayat yang dihafalkan dan sudah siap untuk melakukan semaan (setoran), maka siswa menyetorkan hafalan kepada guru sesuai jadwal hafalan.

Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, maka guru Pendidikan Alquran Ibu Fahru Nisa diketahui bahwa dalam menentukan metode telah menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, hal ini sudah baik karena guru tersebut menentukan metode pembelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Artinya persiapan guru tersebut dalam menentukan metode sudah baik karena sudah dipersiapkan terlebih dahulu meskipun tidak secara tertulis dalam bentuk catatan di atas kertas (RPP).

4) Menentukan media

Media dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sebagai penyalur pesan dan membantu guru dalam menyampaikan isi materi

pembelajaran. Dalam menentukan media pembelajaran seorang guru hendaknya menyesuaikan dulu antara tujuan, bahan pelajaran yang akan disajikan juga dengan waktu pelajaran tersebut, karena waktulah yang akan membatasi setiap ruang gerak dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran Ibu Fahru Nisa diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Alquran di SMK Farmasi Al-Furqan Kota Banjarmasin menggunakan media bantu seperti buku tajwid dan tahsin, Alquran, dan lainnya. Tak lupa Ibu Fahru Nisa membawa karton sebagai media penunjang dalam pembelajaran terlebih ketika menggunakan strategi card sort yaitu menyambung ayat Alquran. Yang mana dengan menggunakan media pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa merasa antusias serta bersemangat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara diketahui bahwa sebelum pembelajaran guru mata pelajaran Pendidikan Alquran di SMK Farmasi Al-Furqan Kota Banjarmasin. Menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran meskipun hanya pada saat-saat tertentu saja.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pendekatan atau strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Hasil

penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan guru Ibu Fahru Nisa pelaksanaan pembelajaran Alquran berlangsung sekitar 45 menit.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Alquran di kelas XI-11 diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran dengan materi Tilawah, Tajwid, dan Tahfiz.

1) Kegiatan awal

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru Ibu Fahru Nisa bahwa pembelajaran materi tilawah berlangsung selama Pada kegiatan Awal khususnya di kelas pembelajaran Alquran sebelum membaca doa guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswi. Kemudian dimulai dengan membaca doa yang dipimpin oleh guru secara bersama-sama. Serta mengabsen siswa. Kemudian mengkondisikan kelas serta guru menyuruh siswa dan siswi membacakan surah-surah pendek. Kegiatan Awal ini hanya berlangsung 15 menit. Walaupun dengan waktu sedikit siswa dan siswi dapat menjalani kegiatan awal dengan baik dan lancar.

Materi penunjang yang diberikan pada kegiatan awal ini berbeda-beda pada tiap harinya dan ini disesuaikan dengan kemampuan siswa dan siswinya.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal berakhir dilanjutkan kepada kegiatan inti yakni klasikal baca simak. Dari hasil observasi serta wawancara yang penulis lakukan dengan guru Alquran Ibu Fahru Nisa kegiatan Inti berlangsung sekitar 45 menit.

Sebelum kegiatan Inti dimulai para siswa dan siswi dipastikan sudah benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran tanpa ada sesuatu yang

memungkinkan akan mengganggu dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti terdapat dua kegiatan yakni kegiatan menyeter hafalan siswa maupun siswi dan klasikal baca simak.

Teknik menghafal siswa maupun siswi secara bergantian menyeterkan hafalan tersebut. Apabila ada siswa atau siswi yang salah bacaannya maka Ibu Nisa menegurnya dan membetulkan bacaan yang salah tersebut.

Kegiatan selanjutnya yang masih dalam ruang lingkup klasikal baca simak adalah setiap siswa atau pun siswi bergantian satu persatu menyeter hafalan sedangkan siswa atau siswi yang lain mengulang-gulang hafalan tersebut. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa maupun siswi tertib dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tidak ada yang bicara terutama ketika kegiatan klasikal baca simak yang menuntut siswa ataupun siswi untuk fokus menyeterkan hafalannya kepada Ibu Fahru Nisa.

Setelah kegiatan Awal berakhir dilanjutkan kepada kegiatan Inti yakni Strategi Card Sort. Dari hasil observasi serta wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Fahru Nisa kegiatan Inti berlangsung sekitar 45 menit.

Sebelum kegiatan inti dimulai para siswa dan siswi dipastikan sudah benar-benar siap mengikuti pembelajaran tanpa ada sesuatu yang memungkinkan akan mengganggu proses pembelajaran. Pada kegiatan inti terdapat dua kegiatan yakni guru menjelaskan materi dan siswa diberikan beberapa potongan kertas yang berisi ayat-ayat kemudian disuruh mencari tajwid yang ada di bacaan ayat tersebut. Strategi ini adalah card sort. Yang mana dengan strategi ini supaya siswa dan siswi bersemangat dalam pelajaran Tajwid. Setelah itu guru mengoreksi

jawaban siswa dan siswi apakah jawaban tersebut betul atau salah. Apabila ada kesalahan guru menjelaskan kesalahan tersebut kepada siswa dan siswi supaya mereka mengerti masalah tajwid tersebut.

Setelah kegiatan awal berakhir dilanjutkan kepada kegiatan Inti yakni Klasikal baca Simak. Dari hasil observasi serta wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Fahru Nisa kegiatan ini berlangsung sekitar 45 menit.

Sebelum kegiatan inti dimulai para siswa dan siswi sudah dipastikan benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran tanpa ada sesuatu yang mengganggu dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti terdapat dua kegiatan Guru menyuruh siswa untuk membaca surah-surah pendek dan mengulang-ulangnya sampai 3 kali. Selanjutnya siswa dan siswi melaksanakan klasikal baca simak para siswa maupun siswi memegang Alquran yang mana disana setiap siswa maupun siswi melancarkan hafalan tersebut yang akan disetorkan kepada guru tahfizh. yang nanti akan disetorkan esok hari setelah itu siswa di usruh mengingat-ingat urutan surah pendek setelah selesai membaca, guru menjelaskan tentang makna yang terkandung di dalam surah pendek tersebut. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk menghafalkan lagi surah pendek yang belum hafal di rumah.

3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan berakhir maka dilanjutkan pada kegiatan akhir yang berlangsung selama 15 menit. Pada kegiatan Akhir ini guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari tentang QS. Ar-

Rahman tak lupa memberikan motivasi kegiatan akhir ini ditutup dengan pembacaan do'a.

Dengan demikian Ibu Fahru Nisa telah melaksanakan pembelajaran pada pendidikan Alquran dengan metode tahsin dan klasikal baca simak yaitu siswa di suruh membaca ayat-ayat tertentu yang harus dibaca dengan suara nyaring dan benar dengan tidak melupakan aturan membaca dan nada iramanya.

Dengan demikian Ibu Fahru Nisa telah melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pembelajaran Alquran yang meliputi tiga tema pembahasan yaitu Tilawah, Tajwid dan Tahfiz yang mana ketiga pembahasan itu digabungkan dalam satu mata pelajaran yakni mata pelajaran pendidikan Alquran.

Berdasarkan observasi dengan guru mata Pembelajaran Pendidikan Alquran Ibu Fahru Nisa di sekolah SMK Farmasi Al-Furqan Kota Banjarmasin terlihat bahwa:

Pelaksanaan menunjukkan semua kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya terlihat sangat maksimal, terutama pada pembagian pembahasan yang tidak digabung sekaligus, jadi pada tahap evaluasi nanti bisa mempermudah untuk mengaplikasikannya.

c. Evaluasi

Berdasarkan observasi, maka diketahui bahwa guru mata pelajaran Pembelajaran Pendidikan Alquran di SMK Farmasi Al-Furqan Kota Banjarmasin sudah melaksanakan evaluasi setelah mempelajari tiga sub pembahasan mengenai bacaan Tilawah, Tajwid dan Tahfiz. Evaluasi yang dilaksanakan memiliki waktu

tersendiri setelah pembelajaran ketiga sub pembahasan tadi sudah terlaksana baru evaluasi di lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan Alquran Ibu Fahru Nisa. Evaluasi untuk siswa kelas XI sistem evaluasi yang diterapkan adalah dengan sistem penyeteroran surah setiap 4 kali pertemuan .untuk penyeteroran surah tersebut khusus hari kamis saja. Sebelum siswa menyeterorkan hafalannya siswa terlebih dahulu *murajaah* hafalannya selama tiga kali karena membaca Alquran perlu kekonsentrasiaan yang tinggi, *murajaah* hafalan selama lima menit atau lebih.

Penilaian hafalan menurut Ibu Nisa seperti berupa evaluasi terhadap hafalan yaitu aspek kelancaran, tajwid,irama, dan fashahah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Alquran tentang bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Alquran di SMK Farmasi Al-Furqan Kota Banjarmasin ternyata guru tersebut melaksanakan evaluasi pada hari-hari yang telah ditentukan.

C. Analisis Data

Berdasarkan semua data yang telah disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh, yakni data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Alquran di SMK Farmasi Al-Furqan Kota Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan Alquran oleh Ibu Fahu Nisa akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi, ternyata guru pembelajaran pendidikan Alquran Ibu Fahu Nisa dalam mengajar Pendidikan Alquran di SMK Farmasi Al-Furqan Kota Banjarmasin membagi pertemuan menjadi 1 kali pertemuan dalam seminggu, yang mencakup masalah Tilawah, Tajwid, dan Tahfiz. Pendidikan Alquran merupakan mata pelajaran yang gabungan dari Muatan Lokal (Mulok), dan kemudian dipisah unuk di khususkan menjadi Pendidikan Alquran, lalu di pisah lagi tema-temanya menjadi tiga bagian dan evaluasinya.

Dalam proses pelaksanaannya memang tidak dipungkiri lagi ternyata para siswa belajar dengan serius dan benar-benar meperhatikan penjelasan gurunya. Menurut penulis ini pengaruh talenta guru yang sangat bagus dalam mengajar dan yang paling penting kelengkapan pasilitas yang ada di rungan, letak sekolah yang strategis membuat para siswa tenang dan nyaman ketika belajar.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru Pembelajaran Pendidikan Alquran ternyata tidak menggunakan RPP yang ditulis didalam kertas, guru tersebut menerangkan bahwa beliau mengajar memang menggunakan perencanaan dan itu telah difikirkan secara matang sebelum mengajar namun tidak ditulis dalam bentuk tulisan, guru tersebut hanya mengingatnya saja dan kemudian mengaplikasiknnya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Alquran di SMK Farmasi Al-Furqan Kota Banjarmasin sudah terlaksana hal ini terlihatnya pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, meliputi:

a. Perencanaan

Dengan perencanaan diharapkan bisa membuat suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan pembelajaran menjadi terarah serta akan terciptanya tujuan yang diinginkan, perencanaan juga bermanfaat sebagai kontrol bagi guru agar dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan Ibu Fahru Nisa, sebelum memulai pembelajaran guru pendidikan Alquran sudah merencanakan dengan baik hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran Alquran dengan menyusun target hafalan, membuat program harian yang berpedoman pada distribusi waktu dan kalender minggu efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Upaya yang demikian dilakukan agar guru Alquran memiliki satu acuan hal ini agar dapat mengatur waktu sebaik mungkin sehingga materi yang di ajarkan dapat terlaksana sesuai dengan target yang diterapkan. Jadi, dengan melihat program pembelajaran yang disusun guru Alquran tersebut dapat dikatakan sudah baik.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Alquran sudah melakukan perencanaan, namun perencanaan tersebut tidak dituliskan secara tertulis di atas kertas, cukup hanya diingat saja.

1) Merumuskan tujuan

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Alquran sudah merumuskan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung, meskipun tidak secara tertulis dalam bentuk RPP. Meskipun tidak dibuat dalam bentuk RPP namun tetap tujuan pembelajaran yang beliau harapkan agar pembelajaran bisa terarah dan sesuai dengan apa yang diinginkan serta guru akan lebih mudah mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan telah tercapai atau belum setelah dilaksanakannya evaluasi.

2) Menentukan bahan

Sesuai penyajian data dapat diketahui bahwa dalam menentukan suatu metode mengajar harus disesuaikan dengan bahan yang akan diajarkan. Hal ini sudah terlaksana, guru tersebut telah menentukan metode mengajar dengan tahsin dan klasikal baca simak. klasikal baca simak yaitu ketika guru membaca Alquran murid yang lain menyimak setelah selesai membacakan surah tersebut maka siswa tersebut menyetorkan hafalannya esok dengan Ibu Fahu Nisa. Dengan klasikal baca simak perhatian siswa terfokus karena memperhatikan bacaan Ibu Fahu Nisa. Dalam kegiatan akhir Ibu Fahu Nisa memotivasi siswa untuk mengulang hafalan ayat Alquran yang telah dihafal, maupun tentang tajwid dalam surah tersebut, kegiatan akhir ini ditutup dengan pembacaan doa.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Alquran di SMK Farmasi Al-Furqan Kota Banjarmasin dapat disimpulkan berjalan dengan sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sebagaimana tahapan-tahapan rencana pembelajaran yang disusun Ibu Fahu Nisa. Hal ini terbukti kegiatan awal, kegiatan Inti, Kegiatan Akhir yang dilakukan Ibu Fahu

Nisa dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran Alquran .

3) Menentukan Media

Media dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sebagai penyalur pesan dan membantu guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran. Dalam menentukan media pembelajaran seorang guru hendaknya menyesuaikan dulu antara tujuan, bahan pelajaran yang akan disajikan juga dengan waktu pelajaran tersebut, karena waktulah yang akan membatasi setiap ruang gerak dari proses pembelajaran.

Dari penyajian data diketahui bahwa sebelum pembelajaran guru mata pelajaran Pendidikan Alquran SMK Farmasi Al-Furqan Kota Banjarmasin juga menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran meskipun hanya dengan media yang sederhana.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, Secara umum kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan penyajian data diketahui pelaksanaan pembelajaran Alquran di SMK Farmasi Al-Furqan Kota Banjarmasin meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun kegiatan awal pembelajaran Ibu Fahru Nisa melakukan apersepsi dengan mengulang hafalan dan saat membuka pembelajaran yang pertama kali

dilakukan adalah memberi salam kepada siswa kemudian menanyakan kabar mereka, semua itu dilakukan untuk menarik perhatian siswa lalu Ibu Nisa memberikan motivasi sebelum kegiatan inti dimulai supaya siswa bersemangat dalam menghafal Alquran. Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dengan Siswa dan Siswi membaca surah-surah pendek kemudian menyetorkan hafalannya ke Ibu Fahru Nisa. kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya berlangsung dengan baik dan tenang. Karena para siswa sangat memperhatikan gurunya ketika mengajar dan mereka juga tidak sungkan untuk bertanya ketika merasa tidak paham.

Kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan Alquran juga menunjukkan bahwa guru tersebut telah melaksanakan pembelajaran Alquran dengan tiga tahapan dan evaluasi.

c. Evaluasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sempurna jika pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik dan disempurnakan dengan mengadakan evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Evaluasi merupakan terpenting dari kegiatan (proses) menghafal Alquran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan siswa terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan cara untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan cara untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran sudah sesuai dengan target hafalan dan standar penilaian yang diterapkan oleh standar penilaian pembelajaran Alquran.

Evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran Tilawah, Tajwid, dan Tahfiz, untuk penyetoran surah tersebut khusus hari Kamis saja dilakukan setiap 4 kali pertemuan berupa evaluasi terhadap hafalan serta bacaan yang bertajwid dan irama, fashahah. Guru tersebut melaksanakan evaluasi pada hari-hari yang telah ditentukan.